



Saatnya Pedagang Pasar Bayar Retribusi Non-Tunai

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta meluncurkan e-retribusi pelayanan pasar di Pasar Beringharjo, Selasa (15/5). Hal itu membuat pedagang yang selama ini membayar retribusi secara tunai akan beralih ke pembayaran non-tunai melalui e-retribusi.

Ketua Paguyuban Pasar Beringharjo, Ujun Junaedi menjelaskan, sistem pembayaran tersebut tergolong baru, sehingga beberapa pedagang perlu melakukan penyesuaian terlebih dahulu.

"Kesulitannya karena mereka belum terbiasa, sehingga masih suka membayar retribusi secara tunai. Perlu di dukasi dulu," ungkapnya. Selasa (15/5).

Ujun mengakui tidak mudah untuk membalikkan *mindset* tersebut. Terlebih selama ini pihaknya juga belum mendapatkan sosialisasi tentang pembayaran non-tunai yang diterapkan dalam e-retribusi tersebut.

"Harapannya setelah launching ini, dari Bank (BPD DIY) ada edukasi dan sosialisasi ke pedagang pasar tentang pembayaran retribusi non-tunai ini," bebernya.

Namun, Ujun secara pribadi menyatakan dukungannya terhadap inovasi dari pemerintah tersebut. Selama ini, ia membayarkan retribusi untuk satu lapaknya sekitar Rp1 juta yang sebelumnya dibayarkan secara manual. Dari segi jumlah dan waktu, Ujun harus menyesuaikan.

"Untuk e-retribusi ini besar sekali akurasi, ketepatan, dan efisiensinya. Saya dukung," tambahnya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang mengatakan, pihaknya menerapkan tiga pola dalam retribusi pelayanan pasar pada 2018 ini, mulai dari manual, Quick Response (QR) Code, serta e-retribusi.

"Kalau manual ini kan petugas pungut kami yang datang *door to door* ke pedagang untuk memungut retribusi secara tunai. QR Code juga tunai, akan kami *launching* bulan depan di lima pasar. Sementara e-retribusi ini pembayarannya menggunakan *e-money* atau non-tunai," jelasnya.

Tion menambahkan, penerapan e-retribusi akan dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama dilakukan di Pasar Beringharjo dengan melibatkan 100 pedagang Pasar Beringharjo sisi barat terlebih dahulu dari total keseluruhan pedagang sisi barat yang berjumlah sekitar 1.400 orang.

"Prinsipnya, dengan non-tunai akan mengubah karakter dan perilaku pembayaran retribusi. Kalau pola manual yang aktif dinas melalui petugas pungut. Melalui e-retribusi nanti yang aktif pedagang," urainya.

Kartu e-money
Pedagang lanjutnya, harus memiliki kartu yang berbasis e-money dari BPD DIY. Pedagang tidak harus menjadi nasabah BPD DIY, namun wajib memiliki kartu dengan saldo yang cukup untuk membayar e-retribusi.

"Kartunya nanti ditempelkan ke mesin e-retribusi lalu membayar melalui mesin tersebut. Selama saldo mencukupi, maka transaksi akan berhasil," ujarnya.

Saat ini, imbuhnya, satu mesin e-retribusi di lantai dasar Pasar Beringharjo dianggap masih mampu memfasilitasi pedagang dalam membayarkan retribusi. Pasalnya, pedagang bisa membayarkan retribusi dari tanggal 6-31 di tiap bulannya.

"Selama satu bulan ini, BPD DIY akan buka konter untuk pelayanan e-retribusi, kartu dan pengisian saldo bagi para pedagang," katanya. (kur)

<p>Instansi</p> <p>Dinas Perindustrian & Perdagangan Kota YK</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="width: 50%;">Sifat</th> <th style="width: 50%;">Tindak</th> </tr> <tr> <td>Amat Segera</td> <td><input type="checkbox"/> Untuk D</td> </tr> <tr> <td>Seoera</td> <td><input checked="" type="checkbox"/> Untuk D</td> </tr> </table>	Sifat	Tindak	Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk D	Seoera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk D
Sifat	Tindak						
Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk D						
Seoera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk D						

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005